

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca dan menjadi rujukan, antara lain :

1. Mien dan Thao (2015)

Penelitian ini berjudul “Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam”. Tujuan penelitian Mien dan Thao (2015) adalah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pribadi dengan memeriksa hubungan antara empat faktor yaitu sikap keuangan, pengetahuan keuangan, *locus of control* (eksternal) dan perilaku manajemen keuangan. Model penelitian menggunakan pendekatan survey pada pemuda di Vietnam. Metode analisis data menggunakan *structural equation model* untuk model penelitian dan *sobel's test* untuk menguji pengaruh moderasi.

Hasil penelitian Mien dan Thao (2015) menunjukkan bahwa ketiga faktor kunci memiliki efek langsung pada perilaku manajemen keuangan. Sikap keuangan dan pengetahuan keuangan secara signifikan positif berhubungan dengan perilaku manajemen keuangan. Selain itu, individu yang memiliki kontrol diri (eksternal) lebih banyak mengarah pada perilaku manajemen keuangan yang buruk serta tidak dapat secara langsung memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan baik.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel bebas yang digunakan yaitu sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan locus of control serta sampel berasal dari mahasiswa.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan moderasi sedangkan penelitian saat ini menggunakan mediasi pada variabel *locus of control*.

2. Wulandari dan Luqman Hakim (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pribadi dengan meneliti empat faktor yaitu kecintaan terhadap uang, pendidikan keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar manajemen keuangan, dan teman sebaya. Hasil penelitian ini dari uji F Fhitung dari Ftabel dan didukung signifikansi 0.000 yang menunjukkan bahwa love of money, pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar manajemen keuangan, dan teman sebaya secara simultan mempunyai pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hasil uji t menunjukkan (1) Love of money berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa sebesar 2,259; (2) Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa sebesar 4,752; (3) Hasil belajar manajemen keuangan tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan

Pribadi mahasiswa sebesar -0,378; dan (4) Teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa sebesar 2,180. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.379 berarti bahwa 37,9% manajemen

keuangan pribadi mahasiswa dipengaruhi oleh love of money, pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar manajemen keuangan, dan teman sebaya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah variabel yang digunakan yaitu variabel pendidikan keuangan di keluarga. Data yang digunakan sama-sama menggunakan data primer dengan kuesioner dan menggunakan mahasiswa sebagai responden.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada menggunakan variabel *Love of Money* dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel *love of money*.

3. **Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa ada pengaruh *locus of control*, *financial knowledge*, *income* terhadap *financial management behavior*.

Penelitian ini mengambil sampel dengan responden sebanyak 130 orang yaitu mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Variabel yang diuji antara lain *locus of control*, *financial knowledge*, *income* terhadap *financial management behavior*. Teknik analisis untuk menguji hipotesis adalah uji Heteroskedastisitas dan uji Regresi, yang membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh *locus of control* dan *Personal income* terhadap *financial management behavior* namun berhasil membuktikan bahwa adanya pengaruh *pengetahuan keuangan* terhadap *financial management behavior*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama berasal dari mahasiswa. Tetapi penelitian terdahulu berasal dari Universitas Kristen Maranatha sedangkan penelitian sekarang berasal dari semua perguruan tinggi yang berada di Surabaya.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada variabel yang digunakan yaitu penelitian saat ini tidak menggunakan variabel pendapatan.

4. Naila alkholidah dan Rr. Iramani (2013)

Penelitian Naila dan Rr. Iramani (2013) berjudul “Studi *Financial Management Behavior* Pada Masyarakat Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *locus of control*, *pengetahuan keuangan* dan *income on financial management behavior*. Sampel terdiri dari 104 responden yang bertempat tinggal di Surabaya yang sudah bekerja dan memiliki penghasilan sebesar Rp 1.500.000,-. Teknik analisis menggunakan *structural equation modelling* pada *AMOS*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Hasil penelitian Naila dan Rr. Iramani (2013) menunjukkan bahwa tidak terdapat efek langsung pada perilaku manajemen keuangan dengan pengetahuan keuangan dan pendapatan. *Locus of control* positif berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan dan *locus of control* memediasi pengaruh *financial knowledge* pada perilaku manajemen keuangan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel bebas yang digunakan yaitu pengetahuan keuangan dan *locus of control*.

Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang yaitu teknik analisis yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan *structural equation modelling* pada AMOS sedangkan penelitian saat ini menggunakan PLS.

2.2 Landasan Teori

Dalam penelitian ini akan diuraikan teori-teori yang mendukung penjelasan-penjelasan dan analisis yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun kerangka penelitian maupun hipotesis.

2.2.1 Perilaku Menabung

Tabungan merupakan dana atau kekayaan yang disisihkan untuk kebutuhan dimasa yang akan datang (Mukhamad Yasid, 2009). Perilaku menabung adalah keputusan seseorang apakah memilih untuk melakukan kegiatan menabung atau tidak melakukan kegiatan menabung (Wahana, 2014).

Menabung sangat baik dilakukan oleh seseorang atau individu. Selain bermanfaat untuk memperbaiki kondisi ekonomi individu itu sendiri menabung juga baik untuk kondisi ekonomi suatu Negara, jika menabung dilakukan di lembaga keuangan seperti bank.

Menurut Jamal, Amer Azlan Abdul, et al (2015) tabungan memainkan peran penting dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi. Akan ada cukup dana yang tersedia bagi pemerintah untuk berinvestasi dalam infrastruktur social dan fisik. Dalam konteks ekonomi, tabungan didefinisikan sebagai sisa pendapatan setelah dikurangi konsumsi selama periode waktu tertentu. Sebaliknya, menabung dalam konteks psikologis disebut proses dengan tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk digunakan di masa depan. Dengan kata lain, perilaku

menabung adalah kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan penghematan. Sebagian besar, orang cenderung untuk mendefinisikan tabungan sebagai investasi, menempatkan uang di rekening bank, berspekulasi dan melunasi hipotek. Dalam penelitian Umi Widyastuti, Usep Suhud dan Ati Sumiati (2016) terdapat 2 indikator dalam perilaku menabung yaitu investing behavior dan spending behavior.

2.2.2 Pendidikan Keuangan Keluarga

Menurut Elif Akben-Selcuk (2015) menyatakan bahwa pengaruh keluarga seperti pendidikan keuangan di keluarga merupakan bagaimana orang tua memainkan peran dan sosialisasi keuangan terhadap anak-anaknya. Untuk melatih ketrampilan mengelola keuangan dengan baik, paling tidak anak harus dilatih dalam hal menabung, mengelola uang saku, melakukan pekerjaan ringan di luar rumah, berderma dan berinvestasi.

Romadoni (2015) menyatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga merupakan tempat dominan dalam proses sosialisasi tentang masalah keuangan. Melalui pendidikan keluarga, dengan cara-cara sederhana anak dibawa ke suatu system nilai atau sikap hidup yang diinginkan dan disertai teladan orangtua yang secara tidak langsung sudah membawa anak kepada pandangan dan kebiasaan tertentu. anak-anak memiliki pengetahuan lebih tentang keuangan jika mereka diberi uang saku, tetapi tidak menemukan bukti bahwa anak-anak berbagi uang sikap orang tua mereka.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator Jorgensen (2007) adalah:

1. Keterlibatan orangtua dalam pengambilan keputusan finansial anak

2. Kebiasaan menabung yang diajarkan orangtua
3. Kebiasaan berderma yang diajarkan orangtua
4. Kepercayaan orangtua kepada anak untuk melakukan pembayaran sendiri
5. Diskusi bersama anak mengenai masalah keuangan
6. Komunikasi orangtua mengenai pembelajaran keuangan

Sejak lahir hingga dewasa, anak melihat dan meniru perilaku orang tua mereka. Anak belajar melalui pengamatan dari cara yang diajarkan orang tua seperti cara berbicara, bersikap, berpikir, hingga cara mengelola uang (Mulyadi, 2012:2). Hasil pendidikan anak yang diperoleh dalam keluarga akan menentukan pendidikan anak selanjutnya, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Martin, 2010:167).

2.2.3 Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan penting untuk dimiliki oleh individu bahkan untuk selain individu itu sendiri. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merupakan penguasaan yang dimiliki seseorang atas berbagai hal mengenai dunia keuangan (Naila dan Iramani, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan Naila dan Iramani (2013) indikator dari pengetahuan terdiri dari pengetahuan tentang bunga dan kredit, pengetahuan tentang deviden, pengetahuan tentang penyusunan anggaran, pengetahuan tentang cara membuka polis asuransi, pengetahuan tentang cara berinvestasi pada reksadana, pengetahuan tentang cara investasi pada deposito, pengetahuan tentang cara investasi pada property dan pengetahuan tentang perincian laporan kredit.

Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan lebih rinci dalam menganalisa kebutuhan hidup yang akan dijadikan sebagai pengalokasian dana. Tingkat pengetahuan yang baik menjadikan seseorang mampu merencanakan kebutuhan dimasa depan secara efektif.

Secara umum pengetahuan adalah modal manusia sangat penting dalam mengambil keputusan. Seseorang yang tingkat pengetahuan keuangannya rendah maka cenderung sulit untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri. Sehingga tak jarang seseorang meminta bantuan kepada pihak lain untuk membantu memberi saran dalam pengambilan keputusan keuangan (Lursadi dan Mitchell, 2014)

Menurut Chen dan Volpe (1998), pengetahuan keuangan merupakan memahami ilmu dasar keuangan serta dapat menerapkan dengan benar dalam mengelolah dan mengambil keputusan keuangan. Selain itu, menurut Chen dan Volpe (1998) pengetahuan keuangan terdiri dari 4 indikator yaitu:

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi
2. Tabungan dan Pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

Dalam penelitian Grabel, Parkn and Joo (2009) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan diperoleh dari pendidikan formal, sumber informal dan pengalaman keuangan individu itu sendiri. Menurut Marsh (2006), pengetahuan keuangan yaitu sesuatu yang diketahui oleh individu mengenai masalah keuangan pribadi yang diukur dari tingkat pengetahuan keuangan individu mengenai konsep

keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan yang dimiliki individu akan mengantarkan individu itu sendiri dalam mengelola dan menentukan keputusan keuangan dengan baik sehingga keputusan yang salah dapat diminimalisir dengan kemampuan pengetahuan keuangan yang dimiliki.

2.2.4 Locus of control

Menurut Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan dengan akibatnya. *Locus of control* diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya. *Locus of control* adalah bagaimana seorang individu mengartikan sebab dari suatu peristiwa. *Locus of control* internal cenderung menganggap bahwa keterampilan, kemampuan dan usaha lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. *Locus of control* eksternal cenderung menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan dari luar diri, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain berkuasa.

Menurut Robbins (2008) *locus of control* diartikan sebagai persepsi seorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Menurut Naila Al Kholilah dan Iramani (2013) *locus of control* memiliki indikator yang terdiri dari:

1. Perasaan dalam menjalani hidup
2. Tingkat keyakinan terhadap masa depan
3. Kemampuan

4. Menyelesaikan masalah keuangan
5. Peran kontrol keuangan dalam kehidupan
6. Kemampuan melakukan apa yang sudah ada dalam pikiran
7. Kemampuan melakukan apa yang sudah ada dalam pikiran
8. Keyakinan atas nasib

2.2.5 Pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku menabung

Romadoni (2015) menyatakan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam proses meningkatkan sumber daya manusia. Pentingnya meningkatkan pendidikan keuangan bisa didapatkan di sekolah saja. Dalam menabung, pengaruh keluarga sangat mempengaruhi. Seperti pada sejak kecil apakah orang tua sudah mengajarkan kita untuk menabung atau menyisihkan uang saku kita ? jika sejak kecil orang tua mengajarkan menabung, kebiasaan menabung akan dibawa hingga berkeluarga. Pengaruh keluarga seperti pendidikan keuangan di keluarga merupakan bagaimana orangtua memainkan perannya dan sosialisasi /keuangan terhadap anak-anaknya Elif Akben-Selcuk (2015). Cude *et al* (2006) menyatakan bahwa orangtua memainkan peranan yang penting sekali dalam proses sosialisasi keuangan anaknya. Anak-anak memiliki pengetahuan lebih tentang uang jika mereka di beri uang saku, tapi tidak menentukan bukti bahwa anak-anak berbagi uang sikap orangtua mereka.

Menurut Safir Senduk (2000:137) terdapat lima cara dalam mengajarkan masalah uang kepada anaknya yaitu :

1. Atur uang saku rutin yang diberikan

Orang tua dapat mengajarkan anaknya pada saat di toko mainan meminta anak untuk membayar kekasir. Dengan demikian, anak dibiasakan untuk memegang uang dan ketika anak sudah mengenal uang maka orang tua dapat memberikan uang saku harian atau rutin.

2. Ajak ia bekerja

Orang tua mengajarkan anak untuk mengerjakan sesuatu yang menghasilkan uang, seperti anak tersebut menjaga toko orangtuanya dalam beberapa hari maka dari itu upah dari ia menjaga toko tersebut bisa masuk ke tabungannya.

3. Ajarkan ia menabung

Orang tua mengajarkan anak mulai dini untuk menabung karena terdapat banyak manfaat dari menabung. Orang tua juga dapat membelikan celengan atau membuka rekening agar uang tersebut dapat disisihkan untuk dimasukkan kedalam celengan atau rekening.

4. Ajarkan ia membuat anggaran sederhana

Sebaiknya orangtua mengajarkan membuat anggaran sebelum anak ingin membeli sesuatu agar tidak mengeluarkan uang yang tidak perlu.

5. Ajarkan ia menyumbang

Orang tua harus mengajarkan kepada anaknya untuk berbagi kepada orang yang membutuhkan. Contohnya seperti menyumbangkan sedikit uang sakunya untuk infaq ke masjid.

2.2.6 Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung

Menurut Amer Azlan Abdul Jamal, Wijaya Kamal Ramlan, MohdRahimie Abdul Karim, Rosle Mohidin, Zaiton Osman (2015) menyatakan bahwa salah satu variabel independen yaitu pengetahuan keuangan yang baik tentang keuangan akan mempengaruhi perilaku menabung mereka. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan dengan baik akan memiliki perilaku menabung disbanding mereka yang tidak memiliki pengetahuan tentang keuangan.

Hasil penelitian Ida dan Chinthia Yohana Dwinta (2010), mengungkapkan bahwa pengetahuan keuanagn berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan serta memiliki pengetahuan keuangan individu perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar menggunakan *financial management*, contoh seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasu, memilih rencana asuransi dan menggunakan kredit. *Financial tools* yaitu bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management*.

2.2.7 Pengaruh locus of control terhadap perilaku menabung

Penelitian yang dilakukan oleh Otto, et al (2007) menyatakan dalam konteks keuangan, *locus of control* merupakan sebuah aktifitas yang dapat sebagai pendorong individu untuk melakukan penghematan serta menekan pembelian implusif. *Locus of control* merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, berkaitan dengan kemampuan seseorang menekan tingkah laku yang implusif Chaplin (2002).

Locus of control perlu dimiliki individu ketika ingin mengambil keputusan untuk menabung. Menabung dilakukan individu karena individu tersebut ingin

memenuhi sumber dana yang akan datang. Sebisa mungkin seorang individu harus bias mengontrol dirinya agar presentase menabung yang dimiliki dalam batas yaitu sebesar 5% hingga 10% dari pendapatan. Selain itu menabung dapat memenuhi kebutuhan yang sifatnya mendesak. Menurut Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang berarti pula tidak berpengaruh dengan perilaku menabung seseorang.

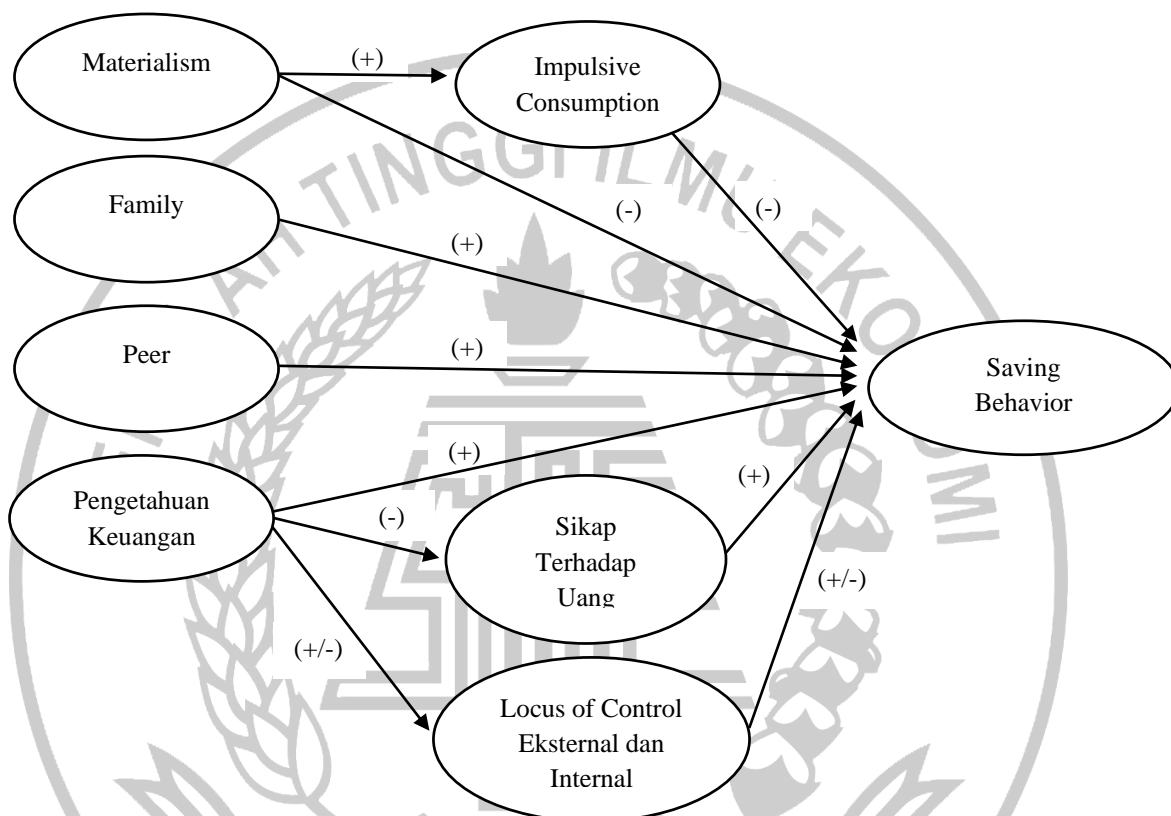
2.2.8 Locus of control memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung

Individu yang memiliki *locus of control* (internal) cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Individu yang memiliki keyakinan nasib atau kejadian dalam hidupnya berada di bawah control dirinya, dapat dikatakan bahwa individu tersebut memiliki *locus of control* (internal). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *locus of control* (internal) yang dimiliki individu maka *Financial Management Behavior* nya akan semakin baik.

Naila dan Iramani (2013) mengatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap financial management behavior sehingga dapat dikatakan apabila seseorang cenderung memiliki *internal locus of control*, maka perilaku keuangan akan mengalami kenaikan atau perbaikan. Semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang tersebut kepada *locus of control* (internal) yang berasal dari dalam dirinya seperti keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) sehingga menciptakan perilaku menabung yang lebih baik.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka pemikiran kolaborasi riset dosen dengan mahasiswa dan kerangka penelitian saat ini



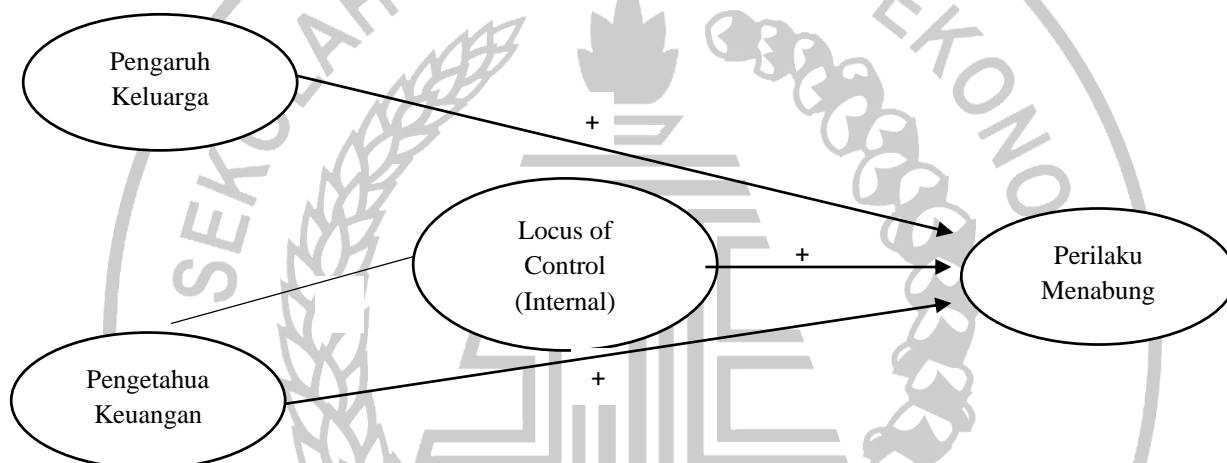
Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Kolaborasi

Sumber:

1. Jamal, Amer Azlan Abdul., Ramlan, Wijaya Kamal., Karim, MohdRahimie Abdul., Mohidin, Rosle., Osman, Zaiton Osman. 2015. "The Effects of Social Influence and Financial Literacy on Saving Behavior: A Study on Students of Higher Learning Institutions in Kota Kinabalu, Sabah". *International Journal of Business and Social Science* Vol. 6, No. 11(1)
2. Jamal, Amer Azlan Abdul., Ramlan, Wijaya Kamal., Mohidin, Rosle., Osman Zaiton. 2016. "Determinants of Savings Behavior Among University Students in Sabah, Malaysia". *International Journal of Accounting, Finance and Business* Volume. 1, Issue:1 pp.24-37
3. Mien, Nguyen Thi Ngoc., & Thao, Tran Phuong. 2015. "Factors Affecting Personal Financial Management Behavior: Evidence from Vietnam" *Proceedings of the second Asia-Pacific Conference on Global Buusiness, Economics, Finance and Social Sciences (AP15 Vietnam Conference)* ISBN: 978-1-63415-833-6

4. Ida dan Chintia Yohana Dwinta. 2010. "Pengaruh *Locus of Control*, *Financial Knowledge* dan *Income* Terhadap *Financial Management Behavior*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12, No. 3, Hal 131-144
5. Hani Sirine & Dwi Setiyani Utami (2016)
6. Pete Nye dan Cinnamon Hillyard (2013)
7. Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani. 2013. "Studi *Financial Management Behavior* Pada Masyarakat Surabaya". *Journal of Business and Banking* Volume 3, No. 1, pages 69-80
8. Chai Ming Thung, Chia Ying Kai, Fong Sheng Nie, Lew Wan Chiun, and Tan Chang Tsen (2012)

Kerangka besar kolaborasi diatas, merupakan bagian dari penelitian kolaborasi dengan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.2
KERANGKA PEMIKIRAN

Sumber:

1. Jamal, Amer Azlan Abdul., Ramlan, Wijaya Kamal., Karim, MohdRahimie Abdul., Mohidin, Rosle., Osman, Zaiton Osman. 2015. "The Effects of Social Influence and Financial Literacy on Saving Behavior: A Study on Students of Higher Learning Institutions in Kota Kinabalu, Sabah". *International Journal of Business and Social Science* Vol. 6, No. 11(1)
2. Jamal, Amer Azlan Abdul., Ramlan, Wijaya Kamal., Mohidin, Rosle., Osman Zaiton. 2016. "Determinants of Savings Behavior Among University Students in Sabah, Malaysia". *International Journal of Accounting, Finance and Business* Volume. 1, Issue: 1 pp.24-37
3. Mien, Nguyen Thi Ngoc., & Thao, Tran Phuong. 2015. "Factors Affecting Personal Financial Management Behavior: Evidence from Vietnam" *Proceedings of the second Asia-Pacific Conference on Global Buusiness, Economics, Finance and Social Sciences (AP15 Vietnam Conference)* ISBN: 978-1-63415-833-6

4. Ida dan Chintia Yohana Dwinta. 2010. “Pengaruh *Locus of Control*, *Financial Knowledge* dan *Income* Terhadap *Financial Management Behavior*”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12, No. 3, Hal 131-144
5. Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani., “Studi *Financial Management Behavior* pada Masyarakat Surabaya”. *Journal of Business and Banking*. Vol : 3, No.1, 2013 (May). Pp 69-80

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Pendidikan keuangan keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku menabung

H2 : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung

H3 : *Locus of control* memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung

